

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manajemen berfokuskan kepada tindakan manusia dalam mengelola suatu kegiatan untuk meraih produktivitas tertinggi dalam pelayanan suatu kegiatan tertentu. Manajemen sangat penting dalam segala aktivitas manusia baik secara personal maupun kelompok guna upaya mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen ialah suatu bentuk proses guna mencapai tujuan yang telah di bentuk dengan sesuai karena manajemen diartikan sebagai mengatur, mengelola yang dilakukan di dalam suatu organisasi. Akan tetapi dalam visi misi guna untuk memperoleh pengambilan keputusan. G.R. Terry mengemukakan bahwa manajemen ialah bentuk khusus pelaksanaan sebuah proses yang memiliki adanya tindakan-tindakan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan dalam melakukan tindakan untuk menemukan dan pencapaian tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dengan pemanfaatan SDM.<sup>1</sup>

Dalam manajemen dijadikan sebagai suatu proses dalam mengatur sesuatu baik pada sekelompok organisasi maupun individu dengan pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) guna memperoleh tujuan yang sudah ditetapkan dengan bekerja sama antar satu dengan yang lainnya dengan baik.

---

<sup>1</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengetian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.1

Berikut ini dipaparkan beberapa pandangan mengenai masing-masing sudut pandang definisi manajemen, adalah:

1. Manajemen dilihat sebagai suatu proses interaksi sumber daya dalam pembagian tugas secara profesional guna mencapai tujuan sekelompok organisasi yang sudah ditetapkan.
2. Manajemen yakni proses dalam meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia), material dan keuangan melalui usaha-usaha yang telah dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Manajemen yakni suatu bentuk pengkoordinasian dari berbagai sumber daya baik dari manusia maupun cara untuk menyelesaikan tujuan baik secara khusus dan umum.
4. Manajemen yakni suatu usaha yang mencakup koordinasi pada sumber daya-sumber daya yang ada.

Berdasarkan berbagai perspektif yang diungkapkan di atas, pada dasarnya mengacu kepada tujuan mendasar, khususnya adanya cara untuk mencapai tujuan suatu organisasi yang sudah ditentukan pada tujuan terdahulu, baik tujuan khusus maupun tujuan umum. Pencapaian tujuan organisasi diselesaikan melalui pendapat para ahli yang terkait, koordinasi, bergabung, dan pembagian tugas untuk mengawasi aset yang ada, baik SDM (pekerja), material (tanah), keuangan (modal), dan aset yang ada pada strategi yang digunakan. Dalam situasi yang unik ini, mahir dicirikan sebagai jenis pembagian tugas sesuai dengan penguasaan dan kemampuan SDM dalam asosiasi. Sedangkan korespondensi dicirikan sebagai pembagian tugas yang

layak antara kapasitas yang digerakkan oleh SDM dan tanggung jawab yang harus dilakukan. Jadi dalam pekerjaan ini, setiap SDM yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi bukanlah beban yang berlebihan yang akan menyebabkan pencapaian tujuan yang lamban dan bahkan terjadinya kegagalan.<sup>2</sup>

Manajemen yang dilakukan dengan baik dalam mencapai tujuan, tentunya dilihat dari sisi fungsi apakah berjalan dengan baik atau tidak. Apabila fungsi manajemen dapat berjalan dengan baik maka manajemen dalam mencapai tujuan akan terlaksana dengan baik pula. Mengenai fungsi manajemen, para ahli memberikan argumen dengan sudut pandangnya masing-masing.

Fungsi manajemen dijadikan sebagai aspek dasar yang harus dimiliki dalam manajemen sebagai pedoman dalam mengelola manajemen terhadap pelaksanaan tugas demi mencapai tujuan dengan cara penerapan fungsi-fungsi pada manajemen yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisaian), *actuating* (pengarahan), *controlling* (pengawasan).

Pada hakikatnya, manajemen sering kali dipakai dalam kehidupan sehari-hari manusia. Akan tetapi, sering menjadi masalah adalah apakah kegiatan pengelolaan tadi dilaksanakan secara sadar, konsisten atau tidaknya dengan fungsi yang dijalankan dan dilakukan secara terus menerus. Pertanyaan ini sebenarnya ditanyakan untuk membedakan antara kegiatan manajemen dan kegiatan non-manajemen. Perlu ditegaskan dalam penjelasan ini bahwa tidak semua kegiatan dapat dikatakan sebagai kegiatan pengelolaan. Kegiatan

---

<sup>2</sup> Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm.7

manajemen harus memenuhi fungsi manajemen dan memenuhi unsur-unsur lainnya.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas. Pelaksanaannya juga berupa program intrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal selama jam sekolah dan juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler di luar pembelajaran formal untuk daya kembang intelektual dan bakat siswa berdasarkan keminatan siswa. Mayoritas setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan dalam menyediakan minat, bakat, hobi, dan kreativitas para siswa yang dapat digunakan sebagai alat untuk mendeteksi bakat siswa dan sebagai wadah aktualisasi diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam sekolah normal, baik yang erat maupun tidak langsung dengan kegiatan dikelas-kelas seperti pembelajaran sekolah pada biasanya. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengembangan dari sisi intelektualitas maupun wawasan pelajar.

Sekolah SMAN 1 Sei Suka merupakan salah satu sekolah *favorite* di Kab. Batu Bara. Dengan memiliki segudang prestasi pada siswanya dan memiliki berbagai macam ekstrakurikuler yang menarik dan unggul, salah satunya adalah ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam). Para siswa dan siswi yang memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan non formal pada sekolah yakni dengan mengikuti ekstrakurikuler yang disediakan oleh lembaga sekolah.

Ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 1 Sei Suka Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu wadah siswa-siswi berkembang dalam wawasan ilmu agama dengan mengikuti beberapa program-program didalamnya seperti mentoring rutin, kajian ilmu agama, jiwa kepemimpinan dan lainnya. Ekstrakurikuler rohis juga unggul dari ekstrakurikuler lainnya. Dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik mampu menjaga dan mengelola organisasi dengan baik.

Dalam manajemen pada suatu organisasi terkhusus ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Sei Suka Kabupaten Batu Bara terdapat beberapa penerapan fungsi dalam pengelolaannya. Tujuannya untuk bisa menjaga eksistensi dan fokus pada sasaran yang telah ditentukan. Rohis sendiri bentuk sebagai ekstrakurikuler yang berlandaskan mengenai sarana pengetahuan Islam pada ruang lingkup sekolah guna memberikan solusi terhadap para pelajar Indonesia. Dengan sarana semacam ini, pelajar sekolah bisa memperdalam ilmu agama Islam sekaligus sebagai bentuk pembinaan siswa maupun siswa dalam kepemimpinan yang Islamiyah.

Tujuan ekstrakurikuler rohis di sekolah berorientasi pada aspek duniawi dan juga akhirat. Rohani Islam di sekolah bertujuan untuk menciptakan barisan pelajar sekolah yang mendukung dan memelopori dengan menegakkan kebenaran dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan kerohanian islam. menciptakan generasi muda yang tangguh, bertakwa dan cerdas.

Selaras pada al quran surah Al-Imran: 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

**Artinya:** “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>3</sup>

Pada fase usia remaja yakni tergolong pada rentan usia anak SMA merupakan masa transisi yang mana belum bisa dikatakan dewasa dan tidak bisa dikatakan kanak-kanak. Pada fase inilah dapat dibentuknya karakter seseorang untuk mencapai pada fase dewasa. Pelajar SMA yang cenderung aktif dari segala sisi dalam proses perkembangannya dan dapat dipengaruhi beberapa faktor baik eksternal maupun internal. Perubahan zaman yang kian instan baik dalam memperoleh tindakan kejahatan seperti kemudahan teknologi yang disalahgunakan oleh penggunanya dan pergaulan yang berdampak buruk lainnya. Munculnya fenomena kecenderungan kenakalan remaja yang masih berstatus sebagai pelajar akhir-akhir ini menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan. Kenakalan remaja didominasi oleh para pelajar SMA. Kenakalan remaja yang sering terjadi yakni seperti pergaulan bebas, tindakan agresif baik verbal maupun non verbal, penggunaan obat-obat terlarang serta kurangnya nilai kesopanan dalam menghargai orang yang lebih tua atau bahkan guru dalam lingkungan sekolah.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2012), hlm. 141

SMA Negeri 1 Sei Suka Kabupaten Batu Bara yang memiliki durasi jam pelajaran keagamaan Islam yang sedikit, dengan menjalankan 2 jam pembelajaran agama Islam setiap pekannya saja membuat para pelajar sangat kurang untuk mendapatkan pembekalan ilmu keagamaan islamnya. Hal ini berbanding terbalik dengan sekolah yang dilatar belakangi pendidikan keislaman seperti Madrasah Aliyah dan sekolahan sejenis lainnya.

Wawasan relegius mempengaruhi karakteristik maupun tindakan setiap orang. Ada batasan-batasan dalam bertindak untuk menghindari melakukan tindakan yang salah. Ekstrakurikuler rohis (rohani islam) di SMA Negeri 1 Sei Suka Kabupaten Batu Bara dijadikan sarana untuk siswa-siswi berkembang dalam lingkungan sekolah. Rohis menyediakan fasilitas-fasilitas ilmu baik keagamaan maupun pengembangan *leadership* serta intelektual pelajar. Dalam mengelola kegiatan rohis ini, pengurus atau orang-orang yang terlibat harus mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh siswa. Dengan mengelola kegiatan dengan baik untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan kondisi seperti ini, ada penerapan fungsi manajemen yang dikelola untuk tetap menjaga kestabilan dan eksistensi pada ekstrakurikuler tersebut.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi *planning* dan *actuating* dalam pengelolaan rohis sebagai pelatihan dakwah pada siswa di SMAN 1 Sei Suka Kab. Batu Bara?
2. Apa faktor pendorong dalam penerapan fungsi *planning* dan *actuating* pada ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 1 Sei Suka Kab. Batu Bara?
3. Apa faktor penghambat dalam penerapan fungsi *planning* dan *actuating* pada ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 1 Sei Suka Kab. Batu Bara?

## C. Batasan Istilah

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengertian dari judul yang dibuat maka perlunya batasan istilah guna memfokuskan pembahasan yang akan dianalisis. Dengan itu penulis menetapkan batasan istilah antara lain:

1. Penerapan pada fungsi manajemen agar dapat berjalan secara optimal dalam melaksanakan kegiatan dakwah pada ekstrakurikuler Rohis dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang baik untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>2</sup>
2. Fungsi manajemen terdiri dari dua unsur ide yakni fungsi dan manajemen. Fungsi merupakan suatu menggambarkan peran ideal sebagai patokan

---

<sup>2</sup> Rafiqudin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.41



dalam melakukan sesuatu menurut urutan tertentu.<sup>4</sup> Sedangkan manajemen yakni sebuah proses yang dilakukan seseorang guna mengatur kegiatan yang dikerjakan baik secara individu ataupun kelompok. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya penelitian ini hanya membahas mengenai fungsi-fungsi manajemen dalam implementasi ekstrakurikuler Rohis yang dibatasi yaitu:

- a. *Planning* (perencanaan) yakni suatu proses yang berfokus pada cara maupun strategi dalam membuat program kegiatan untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler Rohis. Perencanaan dibuat dan dijabarkan dari tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan secara jelas. Perencanaan dibuat secara jelas, sederhana, realistis dan praktis hingga dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam perencanaan ekstrakurikuler rohish dijabarkan secara jelas, mencakup uraian dan urutan rangkaian kegiatan. Dengan tujuan rohish mencakup pementapan dan pembentukan kepribadian siswa baik secara intelektual, relegius dan jiwa kepemimpinan.<sup>3</sup>
- b. *Actuating* (penggerakkan) yakni suatu bentuk penggerakan sumber daya manusia yang terlibat dengan bekerja sama untuk memperoleh tujuan yang telah ditentukan pada ekstrakurikuler Rohis. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keterampilan dan kompetensi masing-masing SDM (Sumber Daya Manusia) untuk

---

<sup>4</sup> "Fungsi". KBBI Daring. Web. 20 Juni 2022

<sup>3</sup> Asri Arumsari, Muh Misdar, Yulia Tri Samiha, *Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.2 No.1 (Juni, 2020),35.

mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Dengan menangani pelaksanaan proses kepemimpinan, membimbing dan memotivasi pengurus rohis agar dapat bekerja secara efektif dan efisien, memberikan tugas rutin dan penjelasan tugas, menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan, proses pelaksanaan program agar dapat dilaksanakan oleh semua pihak. pesta di Rohis..<sup>5</sup>

3. Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berfokus dibidang pengembangan ilmu keagamaan islam dan membentuk jiwa kepemimpinan yang islami di SMA Negeri 1 Sei Suka, Kab. Batu Bara
4. Pelatihan dakwah pada kelembagaan rohani islam (rohis) merupakan urgensi dalam membina siswa diluar jam pelajaran formal yakni dilakukan diluar kelas dan tidak mengikuti kurikulum pendidikan formal demi menciptakan karakter yang islami. Kebertahanan ekstrakurikuler rohis berdasarkan atas fungsi-fungsi yang mampu diterapkan dan dijaga eksistensinya. Hal ini dipengaruhi oleh kepengurusan dari organisasi/lembaga itu sendiri.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka peneliti memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi *planning* dan *actuating* dalam pengelolaan rohis sebagai pelatihan dakwah pada siswa di SMAN 1 Sei Suka Kab. Batu Bara.

---

<sup>5</sup> Astrie Krisnawati., dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen*, (t.k.: Yayasan Kita Menulis, 2021).hlm.2

2. Untuk mengetahui faktor pendorong dalam penerapan fungsi *planning* dan *actuating* pada ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 1 Sei Suka Kab. Batu Bara.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan fungsi *planning* dan *actuating* pada ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 1 Sei Suka Kab. Batu Bara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis yakni berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan guna dijadikan sumbangsih wawasan dalam pengembangan ekstrakurikuler Rohis sebagai edukasi dakwah.
2. Secara praktis yakni guna dapat memberikan gambaran permasalahan-permasalahan yang timbul dan masukan secara praktis serta dijadikan bahan evaluasi bagi orang-orang yang terlibat atau kepengurusan Rohis dikemudian hari.
3. Secara akademi yakni hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam pengembangan ilmu dan dijadikan referensi bagi organisasi Rohis lainnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian ini terdiri dari V (lima) bab dengan membahas setiap bab secara sistematis dan juga terperinci. Setiap bab akan dipaparkan beberapa sub bab yang membahas mengenai pembahasan yang terkait secara jelas. Maka dari itu peneliti menguraikan pembahasan secara berurutan dan sistematis sebagai berikut :

Bab pertama, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematis pembahasan.

Bab kedua landasan teoritis, yang berisikan tinjauan tentang pengertian penerapan, fungsi-fungsi manajemen yakni pengertian manajemen dan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Tinjauan tentang hakikat kegiatan ekstrakurikuler rohis yang meliputi definisi ekstrakurikuler, apa itu rohis (rohani islam), fungsi dan tujuan rohis, serta bentuk-bentuk kegiatan rohani islam. Kemudian tinjauan tentang pelatihan dakwah meliputi definisi pelatihan, dakwah serta tujuan dan manfaat pelatihan dakwah.

Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik analisis keabsahan data.

Bab keempat adalah membahas mengenai hasil penelitian terkait penerapan fungsi manajemen pada ekstrakurikuler rohis dalam melaksanakan pelatihan dakwah bagi siswa di SMA Negeri 1 Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

Bab kelima yakni bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Pengambilan kesimpulan akan ditarik secara objektif berdasarkan hasil penelitian yang didapat.